

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian balita yaitu dengan melakukan pemeliharaan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan anak balita dititik beratkan pada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan dan rehabilitasi yang dapat dilakukan di Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes dan Posyandu. Posyandu merupakan tempat yang paling cocok untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita secara menyeluruh dan terpadu (Nain, 2015).

Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk masyarakat dengan dukungan dari petugas kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan terutama untuk kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2011).

Manfaat Posyandu didirikan yaitu agar posyandu dapat memberikan pelayanan kesehatan, selain itu, dengan adanya kegiatan posyandu diharapkan dapat menimbulkan rasa memiliki, terutama terhadap upaya dalam bidang kesehatan dan Keluarga Berencana. Untuk memanfaatkan posyandu secara optimal maka tenaga kesehatan setempat perlu

memberikan arahan kepada ibu balita agar rutin datang ke posyandu (Depkes RI, 2006).

Anak usia balita merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan gizi, sehingga masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu diperhatikan yang serius. Balita adalah salah satu sasaran dalam pelayanan kesehatan di posyandu. Gangguan kesehatan yang terjadi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya, sehingga perlu mendapatkan perhatian (Meilani, 2014).

Keberadaan posyandu dalam masyarakat memegang peranan penting, dapat dilihat dari pemanfaatan posyandu oleh keluarga yang mempunyai anak balita, namun masih banyak anggota masyarakat yang belum memanfaatkannya secara maksimal. Penurunan partisipasi masyarakat dalam upaya kesehatan tersebut salah satunya yaitu perbandingan antara jumlah anak balita yang dibawa ke posyandu dengan jumlah anak balita seluruhnya dalam satu wilayah kerja posyandu proposinya masih rendah, adapun standar minimal untuk penimbangan balita adalah 80% (Kemenkes RI, 2011) (Kemenkes RI, 2011).

Cakupan penimbangan balita baik di Indonesia maupun di Sulawesi Tenggara mengalami penurunan. Cakupan penimbangan balita di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 73,0%, cakupan ini lebih rendah dari tahun 2014 sebesar 80,8% (Kemenkes RI, 2016). Demikian pula cakupan penimbangan balita di Sulawesi Tenggara pada tahun 2015 sebesar

78,1% dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 57,90%. Cakupan ini lebih rendah dari target yang di rencanakan 80% (Dinkes Sultra, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian balita yang hadir dan di timbang diantaranya pengetahuan ibu tentang manfaat Posyandu, motivasi ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu, pekerjaan ibu, dukungan dan motivasi dari kader Posyandu dan tokoh masyarakat, sarana dan prasarana di posyandu serta jarak dari posyandu tersebut. Beberapa dampak yang di alami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain adalah tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita dan ibu balita tidan mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2018, di peroleh data cakupan balita yang datang di posyandu di Kabupaten Muna tahun 2017 sebesar 13.335 balita (85,96%), sedangkan untuk Puskesmas Wakadia cakupan balita yang datang ke posyandu tahun 2017 sebesar 187 balita (60,32%). Adapun balita yang datang ke posyandu selama 2018 yaitu untuk wilayah posyandu Lakapodo berjumlah 40 balita (46,51%), sedangkan untuk wilayah posyandu Wakadia berjumlah 44 balita (34,37%) dan untuk wilayah posyandu Matarawa 18 balita (37,50%). Cakupan ini lebih rendah dari target sebesar 80,0% (Puskesmas Wakadia, 2018).

Hasil wawancara dari 12 ibu balita di desa Lakapodo menunjukkan bahwa dari 12 ibu, 7 (58,33%) orang ibu mengatakan membawa anaknya ke posyandu, puskesmas, dokter spesialis anak atau bidan terdekat apabila sakit. Mereka berpendapat selama anaknya sehat maka tidak perlu di bawa ke posyandu. Selain itu juga orang tua juga tidak memiliki kesempatan untuk membawa anaknya ke posyandu diakibatkan harus bekerja pada pagi hari. Padahal berat badan anaknya kurang atau tidak naik selama beberapa bulan berturut-turut. Sedangkan dari wawancara 15 ibu, 8 (53,33%) orang ibu mengatakan kurang puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas pelayanan di posyandu.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dan Sikap Petugas dengan Kurangnya Kunjungan Balita di Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Wakadia Kabupaten Muna”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas, rumusan pertanyaan penelitian ini yaitu, “Bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang Posyandu dan sikap petugas dengan kurangnya kunjungan balita di Posyandu Lakapodo di wilayah kerja Puskesmas Wakadia Kabupaten Muna tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu

dan sikap petugas dengan kurangnya kunjungan balita di Posyandu Lakapodo di wilayah kerja Puskesmas Wakadia Kabupaten Muna tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Posyandu di Puskesmas Wakadia Kabupaten Muna.
- b. Untuk mengetahui sikap petugas terhadap Posyandu di Puskesmas Wakadia Kabupaten Muna.
- c. Untuk mengetahui kunjungan balita di Posyandu Lakapodo di Puskesmas Wakadia Kabupaten Muna.
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Lakapodo di Puskesmas Wakadia Kabupaten Muna.
- e. Untuk mengetahui hubungan sikap petugas dengan kunjungan balita di Posyandu Lakapodo di Puskesmas Wakadia Kabupaten Muna.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Ilmu Kebidanan

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan terkait hubungan pengetahuan ibu dan sikap petugas dengan kunjungan balita di posyandu Lakapodo di Puskesmas Wakadia Kab. Muna

b. Bagi Peneliti

Menjadi masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang kunjungan balita di posyandu sebagai pengembangan ilmu promosi kesehatan ibu dan anak.

c. Bagi Ibu Balita

Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi anak balitanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan bagi Puskesmas Wakadia Kabupaten Muna untuk meningkatkan kunjungan balita di posyandu.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat terutama dalam peningkatan kunjungan balita di posyandu.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rey Yulia Pratiwi (2017) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Kepatuhan Ibu Balita Melakukan Kunjungan Ke Posyandu. Jenis penelitian adalah *analitik* dengan rancangan *kohor retrospektif*. Perbedaan dengan penelitian sekarang ini yaitu terletak rancangan penelitian yaitu *cross sectional study*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Novita Pinasang (2015) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Kunjungan Anak Balita Di Posyandu. Jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian sekarang ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian *analitik*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hetty Maria Isabela Sihotang (2016) yang berjudul Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Balita Di Posyandu. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan *desain fenomenologi*. Perbedaan dengan penelitian sekarang ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian *analitik*.